



Pengaruh Permainan Kolase Tematik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Jumita Dos Santos Gomes^{1*}, Ika Arum Dewi Satiti², Rosly Zunaedi³

^{*1,2,3} Program Studi Pendidikan Ners Stikes Widyagama Husada Malang

Alamat: Jalan Taman Borobudur Indah No. 3A, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding: jumitadossantosgomes@gmail.com

Abstract. *The prevalence of fine motor skill issues among preschool-aged children remains relatively high; therefore, stimulation to train these skills is often provided through educational activities such as collage games. To determine the effect of thematic collage games on the fine motor skills of preschool-aged children at Gita Nanda Islamic Kindergarten, Lowokwaru District, Malang City. Methods: This study employed a quasi-experimental design with a two-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 41 respondents, divided into a control group (21 children) and an intervention group (20 children). The thematic collage game intervention was conducted over six sessions, each lasting 25 minutes. Data were collected using a fine motor skill observation checklist. Data analysis was performed using the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test, with a significance level of $\alpha = 0.05$.: Prior to the intervention, all respondents (100%) in the intervention group fell into the "Not Yet Developed" (BB) category. Following the thematic collage game intervention, fine motor skills improved to the "Developing Very Well" (BSB) category for all respondents (100%). Statistical analysis showed a p-value of 0.000 (<0.05), whereas the control group showed no significant change (p-value = 0.157; >0.05). Thematic collage games have a significant effect on improving the fine motor skills of preschool-aged children at Gita Nanda Islamic Kindergarten, Lowokwaru District, Malang City. Thematic collage games can serve as a method for stimulating fine motor development in preschool-aged children.*

Keywords: *thematic collage games, fine motor skills, preschool-aged children, developmental stimulation*

Abstrak. Gangguan motorik halus pada anak usia prasekolah masih cukup tinggi, sehingga pada stimulasi untuk melatih kemampuan motorik halus anak, dalam melalui permainan edukatif seperti permainan kolase. Mengetahui pengaruh permainan kolase tematik terhadap kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan *two group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 41 responden yang terdiri dari kelompok kontrol sebanyak 21 anak dan kelompok intervensi sebanyak 20 anak. Intervensi permainan kolase tematik dilakukan selama 25 menit sebanyak 6 kali pertemuan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebelum intervensi, seluruh responden (100%) pada kelompok intervensi berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Setelah diberikan intervensi permainan kolase tematik, kemampuan motorik halus meningkat menjadi kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh responden (100%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($<0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan yang signifikan dengan nilai p-value = 0,157 ($>0,05$). Permainan kolase tematik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Permainan kolase tematik dapat digunakan sebagai salah satu metode stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci: Permainan Kolase Tematik, Motorik Halus, Anak Usia Prasekolah, Stimulasi Perkembangan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia prasekolah yang berperan dalam menunjang kemampuan anak melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan, berpakaian, menggambar, hingga kesiapan menulis

ketika memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran mendasar dalam mendukung perkembangan tersebut melalui berbagai bentuk stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Latief, 2020). Namun demikian, gangguan perkembangan motorik halus masih menjadi permasalahan yang cukup sering ditemukan pada anak prasekolah (Mulyuni, 2021). Data World Health Organization (WHO) tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 5–25% anak usia prasekolah mengalami gangguan neurologis ringan yang berdampak pada kemampuan motorik halus. Di Indonesia, prevalensi gangguan motorik halus mencapai 13%–18% (Kementerian Kesehatan RI, 2020), sedangkan di Provinsi Jawa Timur sekitar 30% anak prasekolah mengalami gangguan motorik halus (Muhidayati & Sari, 2025).

Gangguan perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor genetik, kondisi kesehatan selama kehamilan, komplikasi persalinan, status gizi, prematuritas, maupun kelainan tertentu (Kristi & Putri, 2024). Anak yang mengalami hambatan motorik halus umumnya mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti menggambar, menulis, menggunting, dan menggunakan alat makan (Ifalahma & Retno, 2023). Kondisi tersebut tidak hanya menghambat kemampuan akademik awal, tetapi juga memengaruhi aktivitas sehari-hari, interaksi sosial, serta kepercayaan diri anak (Sary et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya stimulasi yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia prasekolah untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus.

Meskipun manfaat kolase terhadap perkembangan motorik halus telah banyak diteliti, penelitian mengenai penerapan kolase tematik yang memadukan berbagai media dalam pembelajaran yang bermakna masih terbatas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 November 2025 di TK Islam Gita Nanda, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, diketahui bahwa stimulasi motorik halus belum dilaksanakan secara optimal. Hasil observasi terhadap 10 anak menunjukkan bahwa tiga anak masih memerlukan bantuan dalam menggambar, empat anak mampu menggambar secara mandiri tetapi belum sesuai contoh, dan hanya tiga anak yang mampu menggambar sesuai instruksi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih bervariasi dan belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh permainan kolase tematik terhadap kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK Islam Gita Nanda sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas stimulasi perkembangan anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan two group pre-test and post-test design untuk mengetahui pengaruh permainan kolase tematik terhadap

kemampuan motorik halus anak usia prasekolah. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa permainan kolase tematik selama 25 menit sebanyak enam kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa tanpa perlakuan khusus. Pengukuran kemampuan motorik halus dilakukan sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test) menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan motorik halus anak usia prasekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah yang terdaftar di Kelompok Bermain (KB), TK A, dan TK B sebanyak 41 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar penilaian kemampuan motorik halus, kemudian diolah melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulating menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat kemampuan motorik halus, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi, dan uji Mann-Whitney untuk membandingkan efektivitas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Analisis Univariat.

a) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	23	56.1
Perempuan	18	43.9
Total	41	100 %

Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa dari total 41 responden anak usia prasekolah (4–6 tahun) di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 anak (56,1%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 anak (43,9%).

b) Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
----------------	--------	----------------

4 Tahun	14	34.1
5 Tahun	20	48.8
6 Tahun	7	17.1
Total	41	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, menunjukkan bahwa dari total 41 responden anak usia prasekolah (4–6 tahun) di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagian besar responden berusia 5 tahun yaitu sebanyak 20 anak (48,8%), sedangkan responden berusia 4 tahun sebanyak 14 anak (34,1%) dan responden berusia 6 tahun sebanyak 7 anak (17,1%).

2) Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabel Kemampuan Motorik Halus Kelompok Kontrol

Kategori Motorik Halus	Pre-kontrol		Post-kontrol	
	n	%	n	%
BB(Belum Berkembang)	21	100.0	19	90.5
MB(Mulai Berkembang)	0	0	2	9.5
BSH(Berkembang sesuai harapan)	0	0	0	0
BSB(Berkembang Sangat Baik)	0	0	0	0
Total	21	100	21	100

Berdasarkan Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi kemampuan motorik halus pada kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perubahan signifikan antara hasil pre-kontrol dan post-kontrol. Pre-kontrol: Seluruh responden berada pada kategori BB (Belum Berkembang) yaitu sebanyak 21 anak (100%). Post-kontrol: Setelah periode pengamatan tanpa pemberian intervensi permainan kolase tematik, sebagian besar responden masih berada pada kategori BB yaitu sebanyak 19 anak (90,5%), namun terdapat 2 anak (9,5%) yang mengalami peningkatan ke kategori MB (Mulai Berkembang). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, kemampuan motorik halus responden cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan selama penelitian berlangsung. Meskipun terdapat sedikit perubahan pada beberapa responden, secara keseluruhan perkembangan motorik halus masih relatif rendah. Hal ini mempertegas bahwa tanpa adanya intervensi berupa permainan kolase tematik, kemampuan motorik halus anak usia prasekolah belum menunjukkan perkembangan yang berarti.

Tabel 4. Kemampuan Motorik Halus Kelompok Intervensi

Kategori Motorik Halus	Pre-Intervensi		Post-Intervensi	
	n	%	N	%
BB(Belum Berkembang)	20	100.0	0	0
MB(Mulai Berkembang)	0	0	0	0
BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	0	0	0	0

BSB(Berkembang Sangat Baik)	0	0	20	100.0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan Tabel 4. mengenai distribusi frekuensi kemampuan motorik halus pada kelompok intervensi, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan antara sebelum (pre-intervensi) dan sesudah (post-intervensi) pemberian perlakuan permainan kolase tematik: Pre-Intervensi: Sebelum diberikan perlakuan, seluruh responden berada pada kategori BB (Belum Berkembang) yaitu sebanyak 20 anak (100%). Tidak ada satu pun anak yang berada pada kategori MB, BSH, maupun BSB. Post-Intervensi: Setelah diberikan intervensi berupa permainan kolase tematik, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan kemampuan motorik halus ke tingkat tertinggi, yaitu kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 20 anak.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi permainan kolase tematik memiliki pengaruh yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, di mana seluruh anak berhasil berpindah dari kategori belum berkembang menjadi berkembang sangat baik.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan kolase tematik terhadap kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil uji wilcoxon pada kelompok Kontrol dan Intervensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji wilcoxon pada kelompok kontrol dan intervensi

Kelompok	Mean Rank	Sum Of Rank	P-Value
Kelompok Kontrol	1.50	3.00	0,157
Kelompok Intervensi	10.50	210.0	0,000

Berdasarkan Tabel 5 mengenai hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh analisis perbandingan sebagai berikut Kelompok Kontrol: Nilai signifikansi (P-Value) yang diperoleh adalah 0,157. Karena nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau perubahan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak di kelompok kontrol antara hasil pretest dan posttest. Hal ini sejalan dengan nilai Mean Rank yang rendah (1,50), yang menunjukkan minimnya pergeseran skor kemampuan anak tanpa adanya intervensi. Kelompok Intervensi: Nilai signifikansi (P-Value) yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$, maka H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari pemberian permainan kolase tematik terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Nilai Mean Rank yang tinggi (10,50) dengan Sum of Ranks sebesar 210,0 menunjukkan adanya peningkatan skor yang konsisten dan kuat pada seluruh responden di kelompok

ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan nilai signifikansi yang mencolok antara kelompok kontrol (0,157) dan kelompok intervensi (0,000) membuktikan bahwa permainan kolase tematik merupakan faktor yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dibandingkan dengan metode tanpa perlakuan.

Tabel 6. Hasil uji Mann Whitney pada kelompok Kontrol dan Intervensi

Kelompok	Mean Rank	Sum Of Rank	P-Value
Kelompok Kontrol	10.50	210.00	0,000
Kelompok Intervensi	30.50	610.00	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa permainan kolase tematik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK Islam Gita Nanda. Hal ini dibuktikan melalui uji Mann-Whitney yang menghasilkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berarti H_0 ditolak karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Efektivitas intervensi terlihat dari perbandingan nilai Mean Rank, dimana kelompok intervensi memiliki nilai Mean Rank sebesar 30,50 dengan Sum of Ranks sebesar 610,00, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai Mean Rank sebesar 10,50 dengan Sum of Ranks sebesar 210,00. Perbedaan nilai Mean Rank tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peringkat kemampuan motorik halus anak pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, anak yang mendapatkan permainan kolase tematik cenderung memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak mendapatkan intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan kolase tematik efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah

b. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki (56,1%) dan berada pada rentang usia 4–6 tahun dengan dominasi usia 5 tahun (48,8%). Kondisi ini memberikan gambaran bahwa perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis kelamin dan usia. Secara teoritis, anak perempuan cenderung memiliki perkembangan motorik halus yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki karena tingkat kematangan sistem saraf dan kecenderungan aktivitas yang lebih banyak melibatkan gerakan presisi. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden pada kondisi awal, baik kelompok kontrol maupun intervensi, berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan motorik halus tidak hanya

ditentukan oleh faktor biologis dan usia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesempatan anak memperoleh stimulasi dan pengalaman belajar yang memadai. Meskipun sebagian besar responden telah berada pada usia yang seharusnya menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih baik, kurangnya aktivitas yang melatih koordinasi mata dan tangan diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus pada tahap awal penelitian.

Setelah diberikan intervensi berupa permainan kolase tematik selama enam kali pertemuan, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan pada kelompok intervensi hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa permainan kolase tematik merupakan bentuk stimulasi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia prasekolah. Aktivitas menggunting, menjumpit, mengoleskan lem, dan menempel melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, serta kekuatan otot-otot kecil tangan yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan motorik halus. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung. Selain meningkatkan kemampuan motorik halus, permainan kolase tematik juga mampu merangsang kreativitas, konsentrasi, dan kemandirian anak. Oleh karena itu, penerapan kegiatan kolase tematik secara teratur di lingkungan sekolah maupun rumah dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pencapaian tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya dan mengoptimalkan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa permainan kolase tematik, seluruh anak pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berada dalam kategori belum berkembang (BB) dalam kemampuan motorik halus. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif sama sehingga layak digunakan untuk menilai efektivitas intervensi yang diberikan. Rendahnya kemampuan motorik halus anak pada tahap awal dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang terarah dalam kegiatan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti menggunting, menempel, menjumpit, dan mengontrol gerakan jari. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia prasekolah berkembang melalui latihan dan stimulasi yang dilakukan secara berulang serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kesehatan, dan kesempatan anak untuk berlatih. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nur (2020), Hamiza dkk. (2022), dan Rahmawati (2020) yang

menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada tahap sebelum intervensi masih berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan kolase. Dengan demikian, kondisi awal yang menunjukkan seluruh responden berada pada kategori belum berkembang mengindikasikan pentingnya pemberian stimulasi yang tepat melalui kegiatan bermain edukatif, seperti kolase tematik, untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan permainan kolase tematik mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Seluruh anak pada kelompok intervensi mengalami perkembangan dari kategori belum berkembang (BB) menjadi berkembang sangat baik (BSB), yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan menggunting, menempel, menyusun pola, serta mengontrol gerakan jari dengan lebih terampil. Temuan ini mengindikasikan bahwa permainan kolase tematik merupakan bentuk stimulasi yang efektif karena memberikan pengalaman belajar langsung yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, serta kekuatan otot-otot kecil. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi khusus hanya menunjukkan peningkatan yang minimal, sehingga menegaskan pentingnya pemberian stimulasi yang terarah dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik yang dikemukakan Hurlock bahwa keterampilan motorik berkembang melalui latihan yang berulang dan pengalaman yang bermakna, serta didukung oleh pendapat Sumantri yang menyatakan bahwa aktivitas manipulatif seperti menggunting dan menempel mampu merangsang perkembangan motorik halus, konsentrasi, dan ketelitian anak. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Nur (2020), Hamiza dkk. (2022), dan Rahmawati (2020) yang membuktikan bahwa kegiatan kolase efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah. Dengan demikian, permainan kolase tematik dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, permainan kolase tematik terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah (4–6 tahun). Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya skor kemampuan motorik halus pada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kegiatan kolase tematik melibatkan berbagai aktivitas manipulatif seperti

menggunting, menempel, menjumpit, mengoleskan lem, serta menyusun bahan sesuai pola dan tema tertentu yang secara langsung melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketepatan gerakan, konsentrasi, dan ketelitian anak. Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan konsep perkembangan motorik yang menyatakan bahwa stimulasi yang tepat dan latihan berulang sangat diperlukan untuk memperkuat koordinasi neuromuskular pada anak usia prasekolah. Selain itu, teori belajar motorik yang dikemukakan Hariyanto dan Mustafa menjelaskan bahwa keterampilan motorik berkembang melalui tahapan kognitif, asosiatif, dan otomatisasi, yang seluruhnya dapat difasilitasi melalui aktivitas kolase tematik. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur (2020), Hamiza dkk. (2022), dan Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta ketelitian anak. Dengan demikian, permainan kolase tematik dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain yang menarik, aktif, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah (4–6 tahun). Hasil uji Mann Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa permainan kolase tematik memberikan pengaruh yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa perlakuan khusus. Hal ini diperkuat oleh perbedaan nilai mean rank yang cukup besar, yaitu 30,50 pada kelompok intervensi dan 10,50 pada kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan dalam kegiatan belajar rutin belum cukup untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus. Sebaliknya, seluruh anak pada kelompok intervensi mengalami peningkatan hingga kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang terlihat dari meningkatnya kemampuan menggunting, menempel, serta koordinasi mata dan tangan. Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia praoperasional belajar lebih efektif melalui aktivitas konkret dan manipulatif, serta didukung oleh pendapat Sumantri (2020) bahwa kegiatan kolase mampu melatih ketepatan, kekuatan otot-otot kecil, dan koordinasi gerak jari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur (2020), Hamiza dkk. (2022), dan Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, permainan kolase tematik dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode

stimulasi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak prasekolah secara optimal

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Gita Nanda Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa permainan kolase tematik berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah (4–6 tahun). Sebelum intervensi, seluruh anak pada kelompok kontrol dan intervensi berada pada kategori Belum Berkembang (BB), namun setelah diberikan permainan kolase tematik, seluruh anak pada kelompok intervensi mengalami peningkatan hingga kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan sebagian besar kelompok kontrol tetap berada pada kategori Belum Berkembang. Hasil uji statistik Wilcoxon dan Mann-Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ semakin memperkuat bahwa permainan kolase tematik efektif sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai referensi dalam pendidikan dan keperawatan anak, diterapkan oleh guru sebagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah, digunakan oleh orang tua sebagai aktivitas stimulasi motorik halus di rumah, serta dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya melalui jumlah sampel yang lebih besar, metode yang beragam, atau kombinasi dengan media pembelajaran lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Andarini. (2024). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* Journal homepage: <https://ejournal.uksw.edu/audiensi> p-ISSN 2829-9353 e-ISSN 2829-8659
- Aprilia, et al. (2025). Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Motorik Halus dan Kasar Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain. *Jurnal Transformasi* Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025 PLS FIPP UNDIKMA <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#>
- Atika, N., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Paper Quilling Di Tk Nailun Najah. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 6(3). <file:///C:/Users/user/Downloads/369-915-1-PB.pdf>
- Batubara, F. (2021). Implementasi Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Ra Hikmatul Basyiroh Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)
- Fadilah, F., Hidayat, A., & Junedi, B. (2025). Implementasi Permainan Kolase Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Satu Atap

- Padek. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(2), 353-370.
<https://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/125/112>
- Hamiza, N., & Dewi, N. C. (2022). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 5(1), 22-32. <file:///C:/Users/user/Downloads/1453-Article%20Text-4245-110-20221205.pdf>
- Hanum, G., & Bahri, S. (2024). Pengembangan Buku Panduan Kolase Berbasis Bahan Ramah Lingkungan Pada Pembelajaran Tematik Dengan Tema Kegemaranku Dikelas I Sd Negeri 064991 Medan Amplas. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 642-652. <file:///C:/Users/user/Downloads/73.+PENGEMBANGAN+BUKU+PANDUAN+KOLASE+BERBASIS++BAHAN+RAMAH+LINGKUNGAN+.pdf>
- Junengsih, S., Pahrul, Y., Hidayat, A., & Kholifah, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase di Kelompok B Usia 5-6 Tahun PAUD Ki Ali Kota Cilegon Provinsi Banten. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4253-4261.
- Kadody, M., Purwanto, D., & Agusniatih, A. (2025). Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Tk Pertiwi Kecamatan Palu Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 275-281. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29679/16656>
- Kristi, A. A., & Putri, D. R. (2024). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Aisyiyah Baturan. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 106-120. <file:///C:/Users/user/Downloads/CONCEPT+-+VOLUME+3,+NO.+3,+SEPTEMBER+2024+hal+106-120.pdf>
- Kusmaladewi, K., Kusmaladewi., Intisari, I. (2023). Pengembangan Motorik Halus Dalam Mempersiapkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Sudiang Kota Makassar. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 37-48. <file:///C:/Users/user/Downloads/15Article%20Text-53-3-10-20221221.pdf>
- Latief, et al. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *JL.VOLUME 3, NO. 2 Januari - Juni 2020*
- Muhidayati & Sari (2025). Peran Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun di Desa Tawaran Wilayah Kerja Puskesmas Keduruan Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK) 2025*, 15(1) 17-24 <http://jurnal.adila.ac.id/index.php/jik/index>
- Mulyani. (2021). Pengaruh Finger Painting Terhadap Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *KTI. POLITEKNIK YAKPERMAS BANYUMAS*
- Nur. (2020). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 Tk Sis Al-Jufri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. *SKRIPSI. UNIVERSITAS TADULAKO*
- Nurasia, et al. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase Bahan Alam. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini e-ISSN: 2723-6390*, hal. 1167-1175

Vol. 6, No. 2, Desember 2025 DOI:

10.37985/murhum.v6i2.1685

- Pradiptya & Kristiana, . (2023). Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam (Daun Kering) Untuk Menstimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Pocenter. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume 9 Issue 2 (2023) Pages 200-209 Volume 9 Issue 2 (2023) Pages 200-209 ISSN: 2460-4437, E-ISSN 2549-3329 (Online) DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.20787>*
- Rini, S. D. W. (2024). Permainan Kolase Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Tk Al Hidayah Bakti Kabupaten Kediri. *Jurnal Delima Harapan, 11(1), 30-37. <file:///C:/Users/user/Downloads/261-Article%20Text-1465-1-10-20240331.pdf>*
- Rohmah, S., Azis, A., & Hanifuni'am, F. F. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik. *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2). <file:///C:/Users/user/Downloads/413-61-1081-1-10-20200304.pdf>*
- Sary, Y. N. E., Ambarsari, N., & Suhartin, S. (2023). Pengaruh permainan Lego terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 6273-6280.*
- Thamara, A. P. A. (2025). Pengaruh Media Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di Paud TK Permata Hati Kecamatan Moilong. *Jurnal Skolastik Keperawatan, 11(01), 10-20. <https://doi.org/10.35974/jsk.v11i01.3886>*
- World Health Organization. (2022). *Improving early childhood development: WHO guidelines*. Geneva: World Health Organization
- Wulandari, R., & Handayani, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Kolase Tema Hewan Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 1709-1718.*
- Wulandari, R., & Handayani, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Kolase Tema Hewan Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 1709-1718*